



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 2836-2843

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Norma-Norma Berbusana Bagi Mahasiswa PGSD Universitas Jambi

Yuliana Damayanti^{1✉}, Rani Khairunnisa², Silvina Noviyanti³, Faizal Chan⁴, Sofwan⁵

Universitas Jambi

Email: yulianadamayanti36@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah ingin melihat sejauh mana penerapan norma-norma berbusana di lingkup prodi PGSD UNJA ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Fokus penelitian yakni norma berbusana mahasiswa PGSD UNJA. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pihak terkait seperti dosen dan mahasiswa PGSD, Selain itu teknik observasi langsung juga dilakukan. itu, untuk memperluas penjelasan penulis juga menggunakan metode kepustakaan. Metodologi iteratur yang telah ada pada perpustakaan baik online (misalnya e-jurnal, e-book) maupun offline (buku, majalah, koran) yang dapat mendukung penjelasan dari penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan kode etik mahasiswa terhadap gaya berbusana mahasiswa/i jurusan PGSD UNJA terbukti sudah diterapkan oleh mahasiswa/i. Artinya bahwa mahasiswa sudah berbusana yang sesuai dengan kode etik yang berlaku, mereka secara sadar menggunakan busana yang sesuai dengan pedoman dan tata tertib busana bagi mahasiswa keguruan, seperti yang sudah tertera pada papan informasi tata tertib berbusana mahasiswa/i.

Kata kunci: *Norma-norma, Berbusana, Mahasiswa*

Abstract

The aim of this research is to see the extent to which dress norms are implemented within the UNJA PGSD study program. This research uses a qualitative approach with a case study design. The focus of the research is the dress norms of UNJA PGSD students. The data collection technique is through in-depth interviews with related parties such as PGSD lecturers and students. Apart from that, direct observation techniques are also carried out. Therefore, to expand the explanation the author also uses the library method. Iterative methods that already exist in libraries, both online (for example e-journals, e-books) and offline (books, magazines, newspapers) can support the explanation of this research. The results of the research show that the application of the student code of ethics to the clothing style of PGSD UNJA students has been proven to have been implemented by the students. This means that students are dressed in accordance with the applicable code of ethics, they consciously wear clothing that is in accordance with the fashion guidelines and regulations for teaching students, as stated on the student dress code information board.

Keywords: *Norms, Dress, Students*

PENDAHULUAN

Pranata adalah seperangkat norma-norma yang diatur di dalam masyarakat agar tidak terjadi penyimpangan, pelanggaran, atau perbuatan-perbuatan yang menjadi keresahan di dalam bermasyarakat. Menurut koentjaraningrat pranata sosial adalah suatu system tata kelakuan dan hubungan yang terpusat pada aktifitas dalam masyarakat. Seseorang di katakan masuk dalam suatu lingkungan sosial yaitu mereka diperlakukan terikat oleh seperangkat aturan yang berlaku di lingkungan tersebut sesuai dengan kedudukan atau status ataupun perannya.

Fungsi dari pranata sosial ini di dalam masyarakat memberikan pedoman pada anggota masyarakat tentang bagaimana bertingkah laku atau bersikap di dalam usaha memenuhi kehidupannya dalam sehari, kesehari-hariannya. Fungsi dari pranata sosial adalah menjaga keutuhan di masyarakat. Kehidupan bermasyarakat banyak timbul gejala ataupun timbul konflik, pertikaian dan pertentangan yang berbeda.

Pranata social tidak hanya berlaku dimasyarakat, dilingkup kampus juga ada peraturan peraturan yang harus dipatuhi setiap mahasiswa. Contoh pranata social dilingkup kampus yaitu Seorang mahasiswa yang terikat di dalam peraturan yang dibuat universitas yang harus mengikuti ujian tengah semester, ujian semester dan mengikuti kkn, mengikuti magang, dan lain-lain. Jadi ketika mahasiswa masuk di fakultas Pendidikan, artinya aturan yang berlaku di universitas, mahasiswa harus mematuhi.

Dari observasi peneliti di prodi PGSD Universitas Jambi, peneliti melihat dari busana mahasiswa maupun mahasiswi yang hamper persis, seperti mahasiswi lebih banyak

menggunakan rok dan mahasiswa menggunakan celana dasar. Dari salah satu hasil observasi peneliti, maka peneliti ingin melihat sejauh mana penerapan norma-norma berbusana di lingkup prodi PGSD UNJA ini.

Berbusana adalah hal yang penting untuk diperhatikan mahasiswa ataupun mahasiswi calon guru khususnya. Busana biasa disinonimkan dengan kata pakaian, yaitu sesuatu yang dipakai untuk menutup tubuh. Fungsi busana ialah tergantung si pemakainya, karenanya ada yang cukup menggunakan busana atau pakaian untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan pelengkap seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana. Menurut kamus bahasa Arab, busana atau pakaian mempunyai banyak muradlif(sinonim) seperti libas bentuk jamak dari lubs yang berasal dari fi'il madhi: labisa-yalbasu yang artinya memakai, atau tsiya bûnjamak dari tsaub yang artinya pakaian, juga disebut sirbalun yang jamaknya saraabiil, artinya juga baju atau pakaian. Saraabiil dapat pula diartikan gamis atau baju kurung (jubbah).

Sesuai dengan perkembangan zaman, dimana perubahan teknologi semakin cepat, maka perkembangan busana juga semakin modern. Mahasiswa dengan karakteristik yang modis, akan semakin tertarik dengan berbagai busana yang memiliki style atau bergaya. Mahasiswa yang mayoritasnya berasal dari kalangan anak muda cenderung tertarik dengan sesuatu yang menjadi trend, mengikuti zaman yang istilahkan dengan up-date. Mereka mengikuti dan mengenakan busana apa saja yang sedang trend sehingga mereka merasa tampil percaya diri jika mengenakan busana yang up-date. Mereka bisa dikatakan sebagai anak remaja yang masih dalam proses

Banyak sekali model busana yang dipakai oleh mahasiswa mulai dari corak, motif, warna dan model. Pakaian bisa mencerminkan karakter si pemakai dan pakaian mencerminkan kepribadian yang dimiliki oleh seseorang. Cara berbusana setiap mahasiswa dapat dilihat dari karakter masing-masing mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki karakter dinamis akan berbusana yang modis dan trendy, memiliki cara yang berbeda dengan mahasiswa yang memiliki karakter yang pendiam mereka akan memakai busana yang sederhana dan agamis. Terlebih aturan dalam perguruan tinggi tidak mewajibkan untuk berseragam seperti yang ada dalam sekolah dasar. Akibatnya banyak mahasiswa dengan berbagai macam yang mengenakan model busana. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan melakukan penelitian ini adalah ingin melihat sejauh mana norma-norma berbusana mahasiswa PGSD UNJA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Fokus penelitian yakni norma berbusana mahasiswa PGSD UNJA . Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam kepada pihak terkait seperti dosen dan mahasiswa PGSD, bahkan peneliti melakukan wawancara mendalam kepada mahasiswa selain PGSD guna menggali informasi dari berbagai sumber dan sudut pandang dari pihak luar tentang norma berbusana mahasiswa PGSD. Selain itu teknik observasi langsung juga dilakukan. Observasi dilakukan selama perkuliahan aktif dengan cara pengamatan serta pemberian penilaian mengenai gaya busana yang dikenakan mahasiswa PGSD. Selain itu, untuk memperluas penjelasan penulis juga menggunakan metode kepustakaan. Metode literatur yang telah ada pada perpustakaan baik online (misalnya e-jurnal, e-book) maupun offline (buku, majalah, koran) yang dapat mendukung penjelasan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menguji keabsahan data hasil penelitian dengan cara member checking. Member checking berarti bahwa data hasil wawancara kemudian dikonfrontasikan kembali dengan partisipan atau pemberi informasi. Partisipan harus membaca, mengoreksi atau memperkuat ringkasan hasil wawancara yang dibuat oleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti akan menguji keabsahan data hasil penelitiannya dengan cara member checking. Peneliti akan menunjukkan hasil penelitiannya kepada ke dua belas partisipan tersebut dimana partisipan yang penulis ajak untuk menguji keabsahan data itu pada penelitian yang dilakukan pada satu tempat dan waktu yang sama, kemudian partisipan mengoreksi hasil penelitian. Sehingga hasil penelitian sesuai dengan kejadian dan peristiwa di lapangan. Pertanyaan-pertanyaan dimulai dari pertanyaan nomor satu pada pedoman wawancara lanjut ke pertanyaan-pertanyaan selanjutnya. Partisipan diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan peneliti dalam penelitian kali ini. Wawancara ditujukan kepada partisipan yang mengetahui jawaban dari keseluruhan pertanyaan wawancara pada pedoman wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kode etik mahasiswa terhadap gaya berbusana mahasiswa.

Tabel 1. Kisi-kisi instrumen wawancara

No	Aspek Masalah	Sub Aspek Masalah
1	Kode Etik	a. Pemahaman kode etik berpakaian mahasiswa/i

2	Gaya Berbusana Sesuai kode etik	a. Busana yang sesuai dengan kode etik mahasiswa/i b. Penerapan busana mahasiswa dengan standar kode etik mahasiswa/i c. Gaya berbusana yang dipakai sehari-hari
---	---------------------------------	--

Sedangkan untuk proses teknik observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti melakukan kegiatan observasi selama dua hari dalam satu minggu dan dilakukan selama dua minggu, pada minggu pertama hari peneliti mengamati keadaan gaya berbusana mahasiswa, kemudian di hari selanjutnya peneliti mengamati kesesuaian penerapan gaya berbusana mahasiswa. Di minggu berikutnya peneliti mengamati gaya berbusana individu dengan kelompok pertemanannya, kemudian di hari berikutnya peneliti mengamati mahasiswa yang lalu lalang pada lorong dan tangga yang terdapat poster tata tertib berbusana mahasiswa.

Observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Karena peneliti ingin mendapatkan data yang mendalam terkait mengenai penerapan kode etik mahasiswa terhadap gaya berbusana mahasiswa/i. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kondisi sosial dari objek yang diteliti, peneliti melihat dan mengamati mahasiswa yang ada di jurusan PGSD terkait penerapan kode etik yang ada di Fakultas.

Tabel 2. Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Mengamati keadaan gaya berbusana mahasiswa	Dalam berbusana di jurusan PGSD
2	Mengamati penerapan gaya berbusana mahasiswa yang sesuai dan tidak sesuai dengan kode etik mahasiswa	Dalam berbusana di jurusan PGSD
3	Mengamati gaya berbusana individu terhadap teman bermain/sebaya	Dalam interaksi bersama mahasiswa lain (teman bermain)
4	Mengamati peran papan informasi tentang cara berpakaian di gedung fakultas	Dalam pengetahuan mahasiswa tentang adanya tata tertib busana di jurusan PGSD

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk mengungkapkan peristiwa, objek dan tindakan-tindakan yang dapat menambah pemahaman peneliti terhadap gejala-gejala masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, menggunakan dokumen tertulis, meliputi lembar Kode Etik Mahasiswa dan tata tertib busana mahasiswa jurusan PGSD.

Tabel 3. Kisi-kisi dokumentasi penelitian

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1	Data Mahasiswa jurusan PGSD UNJA (Data Sekunder)	TU
2	Kode Etik Mahasiswa	Buku Pedoman Akademik
3	Tata tertib busana mahasiswa jurusan/fakultas	Poster tata tertib

Jadi dari semua jawaban narasumber, bahwa sebagian besar mahasiswa jurusan PGSD UNJA sudah mengetahui dan menerapkan busana yang sesuai dengan kode etik. Hal ini dilihat dari bagaimana cara mahasiswa menggunakan busana dalam kegiatan belajar mengajar di kampus, mereka paham busana apa yang pantas di gunakan saat ke kampus, saat melaksanakan perkuliahan bahkan saat ke kampus hanya untuk mendatangi suatu kegiatan. Ini juga yang membuat mahasiswa tidak begitu memperhatikan penerapan sanksi apabila berbusana tidak sesuai dengan kode etik, karena penerapan sanksinya hanya berupa sanksi ringan dimana tindakan untuk sanksi ringan tersebut adalah teguran lisan dan tertulis. Namun ini juga tidak begitu diberlakukan bagi semua pihak yang berhak menerapkan sanksi tersebut.

Dari pengamatan peneliti, banyak juga dosen yang menerapkan kepentingan berbusana, bagi peneliti pun selama kuliah sering merasakan peraturan yang dibuat dosen bahwa mahasiswa harus berbusana sesuai dengan tata tertib berbusana. contohnya, selama dalam mata kuliahnya mahasiswa dilarang menggunakan celana jeans, lalu pada mata kuliah lain dengan dosen yang berbeda mahasiswa perempuan wajib menggunakan rok dan kaos kaki, selanjutnya pada mata kuliah dosen yang lain lagi mahasiswi wajib menggunakan ciput (dalaman kerudung). Namun masih ada sebagian di antara mahasiswi yang tidak mengetahui aturan ini karena kurangnya sosialisasi. sosialisasi dapat dilakukan dengan menempelkan etika berbusana tersebut pada papan-papan pengumuman, maupun didepan pintu setiap ruangan perkuliahan maupun kantor dilingkungan Fakultas ataupun jurusan. Diharapkan para dosen mensosialisasikan aturan ini pada setiap awal perkuliahan

di kelas dan langsung menerapkannya pada setiap perkuliahan, terutama kepada seluruh mahasiswa yang mengikuti perkuliahan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan kode etik mahasiswa terhadap gaya berbusana mahasiswa/i jurusan PGSD UNJA terbukti sudah diterapkan oleh mahasiswa/i. Artinya bahwa mahasiswa sudah berbusana yang sesuai dengan kode etik yang berlaku, mereka secara sadar menggunakan busana yang sesuai dengan pedoman dan tata tertib busana bagi mahasiswa keguruan, seperti yang sudah tertera pada papan informasi tata tertib berbusana mahasiswa/i.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2021. Penelitian Kualitatif. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Moleong Lexi J. Metode Penelitian Kualitatif. 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Universitas Syiah Kuala. 2016. Prosedur Operasional Baku, Pelanggaran Kode Etik. <http://dih.unsyiah.ac.id/uploads/1/8bc81dd5a6-pelanggarankode-etik.pdf>. Banda Aceh.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. 2015. Media Pengajaran. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mulyani. 2016. Pengaruh Media Massa Terhadap Etika Berbusana Pada Remaja Putri Di Desa Mranggen Kabupaten Demak. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Elisatul Hawa, 2013. Pengaruh Pengetahuan Busana dan Etika Berbusana Terhadap Penampilan di Kampus Pada Mahasiswa PKK S1 Tata Busana Angkatan. Skripsi. Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang
- Afita Nurhayati, 2013. Tata Tertib Busana Kampus : Edukasi, Etika dan Komunikasi. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Samarinda
- Arni Muhammad, 2018. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Richard West, 2018. Pengantar Teori Komunikasi : Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Humanika
- Basrowi & Suwandi, 2018. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan, 2011. Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dewi, S. (2015). Efek Penerapan Kode Etik Mahasiswa UIN Suska Riau Terhadap Perilaku Sosial-Budaya Mahasiswa; Jurnal Risalah. Vol. 26, No. 1. Hlm,19. 92 Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No.3.
- Faisal, Sanafiah, 2017. Format-Format Penelitian Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Idrus, Muhammad, 2019. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangngga.
- Ida, S, W. (2012). Etika Berbusana Mahasiswa STAIN Samarinda (Studi kasus terhadap penerapan Keputusan Ketua STAIN Samarinda nomor: 19 tahun 2002 tentang Etika Pergaulan dan Berbusana Mahasiswa STAIN Samarinda); Jurnal STAIN Samarinda. Vol. IV No. 1. Hlm, 88-89.
- Nur H. (2015). Pendidikan Karakter dan Etika Berbusana (Studi Kasus Terhadap Etika Berbusana Mahasiswa Prodi PGMI); Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 09; No. 01. Hlm,67.